

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses pengujian hipotesis. Deskripsi data tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden sebagai objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

1. Usia

Untuk mengetahui usia responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-30 Tahun	4	12,5%
2	31-40 Tahun	22	68,8%
3	41-50 Tahun	4	12,5%
4	51-60 Tahun	2	6,3%
Total		32	100

Sumber : Data diolah tahun 2023

Dari hasil tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa jumlah rentang usia guru tertinggi yaitu 31-40 tahun, artinya SMK Yadika Natar yang menjadi responden didominasi oleh guru yang berusia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 22 orang karyawan atau 68,8%.

2. Jenis Kelamin

Untuk mengetahui Jenis kelamin responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	13	40,6%
2	Perempuan	19	59,4%
Total		32	100

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi sebanyak 13 orang atau 40,6%, dan jenis kelamin perempuan memiliki frekuensi sebanyak 19 orang atau 59,4%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh karyawan berjenis kelamin perempuan atau 59,4% dari total keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjumlah 32 orang dengan total persentase sebesar 100%.

3. Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui Tingkat pendidikan responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Diploma (D3)	4	12,5%
2	Sarjana (S1)	28	87,5%
Total		32	100

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat responden yang memiliki pendidikan terakhir paling dominan yaitu pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 28 orang. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan tingkat kinerja guru yang

didominasi oleh karyawan berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 87,5% dari total keseluruhan responden.

4. Masa Kerja

Untuk mengetahui tingkat masa kerja responden dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	8	25,0%
2	6-10 Tahun	7	21,9%
3	11-15 Tahun	14	43,8%
4	16-20 Tahun	3	9,4%
Total		32	100%

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa masa kerja guru paling lama yaitu responden yang memiliki masa kerja yaitu 11-15 Tahun yang berjumlah 14 orang. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan tingkat kinerja guru SMK Yadika Natar yang didominasi oleh karyawan berpendidikan dengan masa kerja 11-15 tahun sebanyak 43,8% dari total keseluruhan responden.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil jawaban deskripsi data variabel independen yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X2). Dan variabel dependen yaitu Kinerja Guru (Y) SMK Yadika Natar Lampung Selatan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 32 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Variabel Gaya Kepemimpinan
Transformasional (X1)

No	Pertanyaan-Pertanyaan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kepala sekolah merupakan <i>Role Model</i> (panutan) guru disekolah	8	25,0	18	56,3	6	18,8	0	0,0	0	0,0
2	Kepala Sekolah memberikan petunjuk kepada guru bagaimana menyelesaikan suatu pekerjaan.	8	25,0	21	65,6	3	9,4	0	0,0	0	0,0
3	Kepala Sekolah mendapatkan rasa hormat hormat dari para guru disekolah.	6	18,8	21	65,6	5	15,6	0	0,0	0	0,0
4	Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk bekerja lebih baik.	9	28,1	16	50,0	7	21,9	0	0,0	0	0,0
5	Kepala Sekolah menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam melakukan pekerjaan	7	21,9	20	62,5	5	15,6	0	0,0	0	0,0
6	Kepala Sekolah memberikan keyakinan kepada guru bahwa tujuan visi misi sekolah akan tercapai	11	34,4	17	53,1	4	12,5	0	0,0	0	0,0
7	Kepala Sekolah mendorong guru untuk menggunakan kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan.	8	25,0	17	53,1	7	21,9	0	0,0	0	0,0
8	Kepala Sekolah mendorong guru untuk selalu inovatif dalam menyelesaikan pekerjaan.	7	21,9	19	59,4	6	18,8	0	0,0	0	0,0
9	Kepala Sekolah menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang.	9	28,1	17	53,1	6	18,8	0	0,0	0	0,0
10	Kepala Sekolah berupaya meningkatkan pengembangan diri para guru	6	18,8	20	62,5	6	18,8	0	0,0	0	0,0
11	Kepala Sekolah memperlakukan guru sebagai individu pribadi, bukan hanya sebagai anggota dari suatu keompok kerja.	10	31,3	20	62,5	2	6,3	0	0,0	0	0,0
12	Kepala Sekolah bersedia mendengarkan kesulitan dan keluhan yang guru alami.	6	18,8	21	65,6	5	15,6	0	0,0	0	0,0

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 32 responden, pernyataan 2 mengenai “Kepala Sekolah memberikan petunjuk kepada guru bagaimana menyelesaikan suatu pekerjaan”, 3 mengenai “Kepala Sekolah mendapatkan rasa hormat hormat dari para guru disekolah” dan 12 mengenai “Kepala Sekolah bersedia mendengarkan kesulitan dan keluhan yang guru alami.” mendapat respon

tertinggi dengan jawaban setuju yaitu sebanyak 21 orang atau 65,6%. Sedangkan pernyataan mengenai “Kepala Sekolah memperlakukan guru sebagai individu pribadi, bukan hanya sebagai anggota dari suatu kelompok kerja.” mendapat respon terendah dengan jawaban netral sebanyak 1 orang atau 6,3 %.

Tabel 4.6
Hasil Jawaban Responden Variabel Motivasi Kepala Sekolah (X2)

No	Pertanyaan-Pertanyaan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru merasa bersemangat bekerja terdorong penghasilan yang diterima telah sesuai dengan kompetensi yang dapat saya kontribusikan	9	28,1	19	59,4	4	12,5	0	0,0	0	0,0
2	Guru bekerja untuk memperoleh kebutuhan primer yakni kebutuhan yang bersifat materi, seperti kebutuhan pangan	8	25,0	24	75,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Guru merasa senang dapat memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan kehidupannya	9	28,1	18	56,3	5	15,6	0	0,0	0	0,0
4	Merasa lebih aman dan bersemangat karena didorong oleh adanya sistem manajemen keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja saya dalam bekerja	11	34,4	18	56,3	3	9,4	0	0,0	0	0,0
5	Lebih berkonsentrasi dalam bekerja, terdorong oleh rasa aman serta terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal	8	25,0	22	68,8	2	6,3	0	0,0	0	0,0
6	Lebih berkonsentrasi dan nyaman dalam bekerja, terdorong oleh perlindungan dan penjaminan kerja	11	34,4	20	62,5	1	3,1	0	0,0	0	0,0
7	Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru wajib menjunjung tinggi kode etik dalam pelaksanaan pekerjaan	7	21,9	20	62,5	5	15,6	0	0,0	0	0,0
8	Merasa bersemangat, terdorong oleh bimbingan dan pendampingan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab oleh atasan	7	21,9	21	65,6	4	12,5	0	0,0	0	0,0
9	Merasa permasalahan yang di alami di dalam melaksanakan pekerjaan didengar dan berikan solusi serta pendampingan oleh atasan	12	37,5	15	46,9	5	15,6	0	0,0	0	0,0
10	Merasa senang jika pekerjaan mendapatkan perhatian dan tanggapan dari pimpinan	8	25,0	19	59,4	5	15,6	0	0,0	0	0,0
11	Merasa terdorong untuk membangun tali persaudaraan dalam menciptakan dan memelihara suasana kekeluargaan	13	40,6	14	43,8	5	15,6	0	0,0	0	0,0
12	Merasa bersemangat, terdorong oleh bimbingan dan pendampingan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab oleh atasan saya	7	21,9	23	71,9	2	6,13	0	0,0	0	0,0

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 32 responden, pernyataan 2 mengenai “Guru bekerja untuk

memperoleh kebutuhan primer yakni kebutuhan yang bersifat materi, seperti kebutuhan pangan” mendapat respon tertinggi dengan jawaban setuju yaitu sebanyak 24 orang atau 75,0%. Sedangkan pernyataan 6 mengenai “Lebih berkonsentrasi dan nyaman dalam bekerja, terdorong oleh perlindungan dan penjaminan kerja” mendapat respon terendah dengan jawaban netral sebanyak masing-masing 1 orang atau 3,1%.

Tabel 4.7
Hasil Jawaban Responden Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Pertanyaan-Pertanyaan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru menyiapkan rencana pelajaran sebelum mengajar	9	28,1	22	68,8	1	3,1	0	0,0	0	0,0
2	Guru menyusun rencana pengajaran berdasarkan analisis kemampuan awal siswa	11	34,4	19	59,4	2	6,3	0	0,0	0	0,0
3	Guru mengusahakan untuk menepati rencana pertemuan yang telah disusun sehingga materi benar-benar rampung dalam semester itu	9	28,1	22	68,8	1	3,1	0	0,0	0	0,0
4	Guru mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memulai pengajaran pada awal semester	10	31,3	18	56,3	4	12,5	0	0,0	0	0,0
5	Guru menilai pekerjaan siswa secara objektif	5	15,6	23	71,9	4	12,5	0	0,0	0	0,0
6	Guru memberikan soal-soal untuk siswa dari bank soal	11	34,4	20	62,5	1	3,1	0	0,0	0	0,0
7	Guru mengadakan tes kemampuan akademik untuk melihat karakteristik siswa pada awal semester	9	28,1	19	59,4	4	12,5	0	0,0	0	0,0
8	Guru menerapkan hasil-hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran yang pernah saya ikuti dalam seminar online atau webinar	11	34,4	18	56,3	3	9,4	0	0,0	0	0,0
9	Guru memberikan tugas-tugas individu dalam bentuk pekerjaan rumah	11	34,4	17	53,1	4	12,5	0	0,0	0	0,0
10	Guru berusaha memberikan sharing materi pelajaran mengacu pada buku-buku terbaru sesuai kurikulum yang berlaku	9	28,1	21	65,6	2	6,3	0	0,0	0	0,0
11	Guru aktif mengikuti seminar-seminar online atau webinar pembelajaran untuk saya terapkan dalam pembelajaran	12	37,5	15	46,9	5	15,6	0	0,0	0	0,0
12	Guru menetapkan materi ajaran berdasarkan karakteristik siswa	5	15,6	22	68,8	5	15,6	0	0,0	0	0,0

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 32 responden, pernyataan 5 mengenai “Guru menilai pekerjaan siswa secara objektif” mendapat respon tertinggi dengan jawaban setuju yaitu

sebanyak 23 orang atau 71,9%. Sedangkan pernyataan 1, 3 dan 6 mengenai “Guru menyiapkan rencana pelajaran sebelum mengajar”, “Guru mengusahakan untuk menepati rencana pertemuan yang telah disusun sehingga materi benar-benar rampung dalam semester itu”, dan “Guru memberikan soal-soal untuk siswa dari bank soal” mendapat respon terendah dengan jawaban netral sebanyak masing-masing 1 orang atau 3,1%.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kolerasi product moment. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid.

Atau

Bila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrument valid

Bila probabilitas (sig) $> 0,05$ maka instrument tidak valid

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,384	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,293	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,372	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,569	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,729	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,618	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,318	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,369	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,655	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,668	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,717	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,610	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1). Hasil yang didapatkan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,286). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kepala Sekolah (X2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,663	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,419	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,550	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,853	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,736	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,712	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,293	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,604	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,750	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,683	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,770	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,458	0,286	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai variabel Motivasi Kepala Sekolah (X2). Hasil yang didapatkan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,286). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai variabel Motivasi Kepala Sekolah (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (X3)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,660	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,462	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,723	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,778	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,544	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,556	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,383	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,526	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,792	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,641	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 11	0,751	0,286	r hitung > r tabel	Valid
Butir 12	0,506	0,286	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji validitas variabel dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai variabel Kinerja Guru (Y). Hasil yang didapatkan yaitu nilai r hitung > r tabel (0,286). Dengan demikian seluruh item pernyataan mengenai variabel Kinerja Guru (Y) dinyatakan valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha cronbach* :

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Koefisien r	Simpulan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	0,763	0,6000-0,7999	Tinggi
Motivasi Kepala Sekolah (X2)	0,900	0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
Kinerja Guru (Y)	0,850	0,8000-1,0000	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 4.11 nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,763 untuk variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dengan tingkat reliabel tinggi. Nilai 0,900 untuk variabel Motivasi Kepala Sekolah (X2) dengan tingkat reliabel sangat tinggi, dan Nilai 0,850 untuk variabel Kinerja Guru (Y) dengan tingkat reliabel sangat tinggi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.

Rumusan hipotesis:

Ho : Data terdistribusi normal.

Ha : Data terdistribusi tidak normal.

Dengan kriteria :

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka Ho diterima, Ha ditolak.
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka Ho ditolak, Ha diterima.

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,070

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *one-sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,070 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau seluruh data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.

Rumusan hipotesis:

Ho : model regresi berbentuk linier.

Ha : model regresi tidak berbentuk linier.

Dengan kriteria :

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (alpha) maka Ho diterima, Ha ditolak.
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (alpha) maka Ho ditolak, Ha diterima.

Berikut merupakan hasil dari uji linieritas :

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)	0,400	0,05	Sig > Alpha	Linier
Motivasi Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)	0,319	0,05	Sig > Alpha	Linier

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 diatas dari hasil uji linieritas bahwa perhitungan ANOVA didapat nilai Sig pada baris *Deviantion from linearity* untuk variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) diperoleh nilai sig sebesar $0,400 > 0,05$ (Alpha), variabel Motivasi Kepala Sekolah (X2) diperoleh nilai sig sebesar $0,319 > 0,05$ (Alpha). Maka dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh dari 32 sampel dalam penelitian ini semua variabel independen menyatakan model regresi berbentuk linier terhadap variabel dependen.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya.

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kondisi	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	5,954	$VIF < 10$	Tidak ada gejala Multikolinieritas
Motivasi Kepala Sekolah (X2)	5,954	$VIF < 10$	Tidak ada gejala Multikolinieritas

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.14 diatas dari hasil uji multikolonieritas Gaya Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X2) nilai $VIF = 5,954 < 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

4.4 Hasil Metode Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regrsi Linier Berganda dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk menguji pengaruh dan meramalkan suatu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini untuk besarnya pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) SMK Yadika Natar Lampung Selatan.

Tabel 4.15

Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	R Square
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X2)	0,970	0,941

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.15 diatas diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.970 yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dan dependent memiliki hubungan yang Positif kuat (Diatas 0,5). Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,941 menunjukkan bahwa

kemampuan variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X2) dalam menerangkan variabel Kinerja Guru (Y) yaitu sebesar $94,1\% = 0,941 \times 100\%$. Dan sisanya 5,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya diluar penelitian ini.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.Error
Constanta	4,191	2,250
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	0,223	0,122
Motivasi Kepala Sekolah (X2)	1,121	0,107

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Variabel dependen pada regresi ini adalah Kinerja Guru (Y), sedangkan variabel independen adalah Gaya Kepemimpinan (X1), dan Motivasi Kepala Sekolah (X2). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,191 + 0,223 X_1 + 1,121 X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 4,191 menyatakan bahwa kinerja guru pada SMK Yadika Natar adalah sebesar 4,191 apabila Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kepala Sekolah bernilai 0 satuan.
2. Koefisien regresi untuk $X_1 = 0,223$ menyatakan bahwa setiap kenaikan Gaya Kepemimpinan Transformasional sebesar satu satuan maka akan menambah kinerja guru pada SMK Yadika Natar adalah sebesar 0,223.
3. Koefisien regresi untuk $X_2 = 1,121$, menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel Motivasi Kepala Sekolah sebesar satu satuan maka akan menambah kinerja guru pada SMK Yadika Natar sebesar 1,121.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t Parsial

Pengujian hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya

pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian peneliti menggunakan uji t, dengan membandingkan dan t hitung dan t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai Sig < Alpha (0,05) maka Ho ditolak
- b. Jika nilai Sig > Alpha (0,05) maka Ho diterima

Kriteria pengujian dengan menggunakan t tabel:

- a. Jika nilai t hitung > t tabel maka terjadi pengaruh dan ho ditolak.
- b. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak terjadi pengaruh dan ho diterima.

Tabel 4.17

Hasil Uji t Parsial

Variabel	t hitung	Sig	t tabel	Alpha	Kondisi	Simpulan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	1,832	0,003	1,693	0,05	0,003<0,05	Berpengaruh Signifikan
Motivasi Kepala Sekolah (X2)	1,764	0,007	1,693	0,05	0,004<0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

1. Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dengan nilai t hitung sebesar 1,832 > t tabel sebesar 1,693 dan nilai sig sebesar 0,003 sedangkan dengan $\alpha = 0,05$. Jadi nilai sig lebih kecil dari nilai Alpha (0,003 < 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMK Yadika Natar.
2. Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Motivasi Kepala Sekolah (X2) dengan nilai t hitung sebesar 1,764 > t tabel sebesar 1,693 dan nilai sig sebesar 0,007 sedangkan dengan $\alpha = 0,05$. Jadi nilai sig lebih kecil dari nilai Alpha (0,007 < 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi Kepala Sekolah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) SMK Yadika Natar.

4.5.2 Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Pengujian hipotesis kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai hitung $F >$ tabel F maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika nilai hitung $F <$ tabel F maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada derajat pembilang : k-1 dan derajat penyebut = n-k. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak
 - b. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima
3. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F hitung	Sig	F tabel	Alpha	Kondisi	Simpulan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), dan Motivasi Kepala Sekolah (X2)	23,474	0,000	3,32	0,05	0,000<0,05	Berpengaruh Simultan

Sumber: Hasil data diolah tahun 2023

Berdasarkan dari tabel 4.18 diatas hasil uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 23,474 $>$ F tabel sebesar 3,32 dan diperoleh nilai untuk sig sebesar 0,000 sedangkan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 yang diajukan ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Motivasi Kepala Sekolah (X2) berpengaruh secara Simultan terhadap Kinerja Guru (Y) SMK Yadika Natar.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil uji t menunjukkan Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Artinya semakin tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka semakin meningkat kinerja guru. (Andreani & Petrik, 2016). Kepala sekolah juga bersedia menyumbangkan ide-ide mereka agar sekolah dapat memperoleh hasil yang terbaik. Selain itu, guru juga menyelesaikan pekerjaan dengan sempurna dan melakukan pekerjaan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Azizah (2020), yang mengatakan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

4.6.2 Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil uji t menunjukkan Motivasi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Artinya guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi untuk terus belajar akan dapat meningkatkan kinerja guru karena akan bertambah semangatnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemandu proses pembelajaran yang baik. Kemampuan seorang guru pastinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa guru yang bermutu. Artinya, tanpa guru yang berkualitas dan professional, harapan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan akan sulit terpenuhi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhyat H, Ngurah Ayu & Ghufron A (2022) yang menyatakan bahwa Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi yang dimiliki oleh guru, baik dari dalam maupun dari luar dirinya sangat menentukan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya disekolah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi yang dimilikinya. Dengan

demikian perlu dilakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru, termasuk membangkitkan motivasi kerja guru agar memiliki keinginan dan semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya.

4.6.3 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil penelitian uji F membuktikan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kepala Sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru. Artinya bahwa kinerja guru akan meningkat apabila kepemimpinan dan motivasi yang ada mendorong guru untuk berkinerja baik. Sebagaimana disebutkan bahwa seorang pimpinan disebut sukses memimpin apabila memiliki kecerdasan (*intellegency*), kedewasaan dan hubungan social, mampu memotivasi guru dan dorongan untuk berprestasi, dan memiliki sikap hubungan manusiawi (Davis, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). yang menyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja berpengaruh Terhadap Kinerja Guru. Guru yang memiliki kepemimpinan transformasional tinggi akan memiliki hasil kerja yang berkualitas dan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yangdiberikan kepadanya demi tercapainya suatu tujuan.